

## BAB III

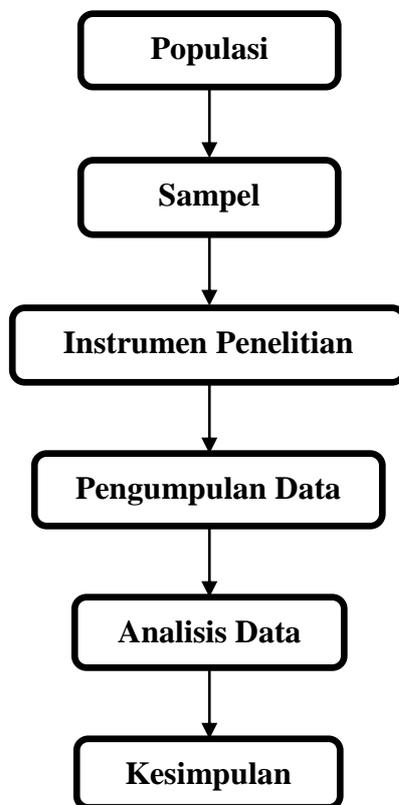
### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei dengan pengambilan data menggunakan angket/kuesioner. Menurut Sugiyono (2003, hlm. 11) menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Selanjutnya menurut Surakhmad (dalam Arikunto, 2010, hlm. 153) menyatakan bahwa “Pada umumnya survei merupakan cara mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (jangka waktu) yang bersamaan dan jumlahnya biasanya cukup besar”. Kemudian menurut Arikunto (2010, hlm. 194) menyatakan bahwa “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian dengan mengumpulkan sejumlah data baik menggunakan survei dengan cara penyebaran kuesioner yang memiliki lebih dari satu variabel dari masalah-masalah yang terjadi.

Dalam sebuah penelitian pasti terdapat beberapa variabel. Menurut Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 30) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”. Variabel inilah yang akan menjadi batasan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi bahan penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini sejalan dengan teori Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 30) “Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini variabel bebas (*independen*) adalah kesulitan belajar gerak dan variabel terikat

(*dependen*) adalah senam lantai. Berikut ini adalah gambar langkah penelitian sebagai desain dalam penelitian:



Gambar 3.1 Langkah Penelitian

## 3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian analisis kesulitan belajar gerak dalam proses pembelajaran senam lantai tanpa alat adalah peserta didik kelas VIII dan guru PJOK SMP Negeri 14 Bandung.

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah suatu individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

*Daftar Jumlah Peserta Didik Kelas VIII*

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	32
2	VIII B	32
3	VIII C	34
4	VIII D	34
5	VIII E	34
6	VIII F	34
7	VIII G	34
8	VIII H	34
9	VIII I	34
JUMLAH		302

**3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2006, hlm. 118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Hal tersebut diperkuat oleh teori Arikunto (2010) yang menyatakan bahwa “Jika sampel kurang dari 100 maka sampel diambil semuanya, jika lebih dari 100 maka lebih baik pengambilan sampelnya 10-15% atau 20-25% serta dapat lebih asalkan mewakili sampel”. Dalam penelitian ini penarikan sampel menggunakan *random sampling* dengan rumus 20% dari total populasi, artinya 20% dari 302 orang adalah 60 orang.

**3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti di dalam mengumpulkan data. Menurut Arikunto (2010, hlm. 262), instrumen penelitian adalah “alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data”. Di dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berupa angket. Angket pada penelitian ini merupakan angket tertutup sehingga responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan. Selanjutnya Arikunto (2010, hlm. 194) menyatakan bahwa “angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.

Instrumen kuesioner yang berbentuk angket ini diambil dari penelitian sebelumnya, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Selanjutnya menambahkan butir-butir pertanyaan dengan teori-teori yang telah diperluas dari penelitian sebelumnya, kemudian instrumen tersebut diujikan kembali kepada 57 responden di luar sampel dengan situasi dan kondisi yang hampir sesuai dengan

responden yang akan diteliti. Pada tabel berikut ini akan dijabarkan mengenai kisi-kisi yang telah diubah dari penelitian sebelumnya. Kisi-kisi ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar untuk membuat instrumen penelitian yang berbentuk angket.

Tabel 3.2

*Kisi-Kisi Angket Expert Judgement*

Variabel	Faktor	Positif	Negatif	Jumlah
Analisis faktor-faktor penghambat senam lantai	1. Intern			
	a. Jasmani	1, 6, 7, 8	2, 3, 4, 5	8
	b. Psikologi	9, 12, 14, 16	10, 11, 13, 15, 17, 18, 19	11
	c. Kelelahan	20, 24	21, 22, 23, 25	6
	2. Ekstern			
	a. Keluarga	26, 27, 28, 30, 32	29, 31	7
	b. Sekolah	34, 35, 37, 38	33, 36, 39, 40	8
	c. Masyarakat	41, 42, 43		3

Penskoran yang dipergunakan adalah berdasarkan pada skala *likert*. Modifikasi skala *likert* mempunyai empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju. Alternatif jawaban Ragu-ragu dalam penelitian ini dihilangkan agar jawaban yang dihasilkan lebih meyakinkan. Pembobotan skor dari setiap jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

*Pembobotan Skor Opsi/Jawaban*

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Setelah butir-butir pertanyaan selesai diuji coba, langkah selanjutnya adalah menghitung validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Mengingat data

ini bersifat penelitian deskriptif kuantitatif, maka data-data yang dihasilkan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik. Menurut Arikunto (2006, hlm. 239) menyatakan bahwa, data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, komparatif, atau eksperimen diolah dengan rumus-rumus statistik yang sudah disediakan baik secara manual maupun dengan menggunakan jasa komputer.

#### 1. Validitas Instrumen

Menurut Nursalam (2003) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Menurut Arikunto (1999) suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria. Untuk menguji validitas digunakan rumus statistik koefisien korelasi *product moment* dari Pearson dengan formula sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi

n : Jumlah subjek

X : Skor total X

Y : Skor total Y

$(\sum x^2)$  : Kuadrat jumlah skor total X

$\sum x^2$  : Jumlah kuadrat skor total X

$(\sum Y^2)$  : Kuadrat jumlah skor total Y

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total Y

Selanjutnya setelah harga koefisien atau r hitung tiap butir pertanyaan diperoleh, hasilnya dibandingkan dengan nilai r tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan  $df = n-2$ . Jika r hitung > r tabel maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika r hitung < r tabel maka butir pertanyaan dinyatakan tidak

valid. Berikut ini adalah tabel hasil uji validitas instrumen dengan bantuan program *Microsoft Excel*:

Tabel 3.4  
*Hasil Uji Validitas Instrumen*

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket	No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket
1 (+)	0.087	0.266	TIDAK VALID	23 (-)	0.430	0.266	VALID
2 (-)	0.241	0.266	TIDAK VALID	24 (+)	0.415	0.266	VALID
3 (-)	0.268	0.266	VALID	25 (-)	0.534	0.266	VALID
4 (-)	0.454	0.266	VALID	26 (+)	0.242	0.266	TIDAK VALID
5 (-)	0.468	0.266	VALID	27 (+)	0.194	0.266	TIDAK VALID
6 (+)	0.369	0.266	VALID	28 (+)	0.425	0.266	VALID
7 (+)	0.486	0.266	VALID	29 (-)	0.326	0.266	VALID
8 (+)	0.483	0.266	VALID	30 (+)	0.419	0.266	VALID
9 (+)	0.531	0.266	VALID	31 (-)	0.090	0.266	TIDAK VALID
10 (-)	0.470	0.266	VALID	32 (+)	0.415	0.266	VALID
11 (-)	0.485	0.266	VALID	33 (-)	0.205	0.266	TIDAK VALID
12 (+)	0.316	0.266	VALID	34 (+)	-0.192	0.266	TIDAK VALID
13 (-)	0.412	0.266	VALID	35 (+)	0.173	0.266	TIDAK VALID
14 (+)	0.059	0.266	TIDAK VALID	36 (-)	0.243	0.266	TIDAK VALID
15 (-)	0.205	0.266	TIDAK VALID	37 (+)	-0.067	0.266	TIDAK VALID
16 (+)	0.398	0.266	VALID	38 (+)	0.361	0.266	VALID
17 (-)	0.495	0.266	VALID	39 (-)	0.389	0.266	VALID
18 (-)	-0.001	0.266	TIDAK VALID	40 (-)	0.454	0.266	VALID
19 (-)	0.447	0.266	VALID	41 (+)	0.200	0.266	TIDAK VALID
20 (+)	0.289	0.266	VALID	42 (+)	0.073	0.266	TIDAK VALID
21 (-)	0.393	0.266	VALID	43 (+)	0.270	0.266	VALID
22 (-)	0.419	0.266	VALID				

Setelah mengetahui butir pertanyaan yang valid dan tidak valid, maka yang akan digunakan untuk penelitian adalah 28 soal. Validitas soal tersebut diantara 0.268 – 0.534. Berikut ini tabel butir pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.5

*Butir-butir Jenis Pertanyaan Penelitian*

Variabel	Faktor	Positif	Negatif	Jumlah
Analisis faktor-faktor penghambat senam lantai	1. Intern			
	a. Jasmani	4, 5, 6	1, 2, 3	6
	b. Psikologi	7, 10, 12	8, 9, 11, 13, 14	8
	c. Kelelahan	15, 19	16, 17, 18, 20	6
	2. Ekstern			
	a. Keluarga	21, 22, 23, 24		4
	b. Sekolah	25	26, 27	3
	c. Masyarakat	28		1

## 2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2005) Reliabilitas tes adalah tingkat kejegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda. Formula statistik yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah metode *Alfa Cronbach*, yaitu:

$$r_i = \left| \frac{k}{(k-1)} \right| \left| 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right|$$

Dimana:

$r_i$  : Reliabilitas instrumen

K : Banyak butir pertanyaan/banyak soal

$\sum S_i^2$  : Jumlah varians butir

$S_i^2$  : Varians total

(Arikunto, 2002, hlm. 171)

Tolak ukur hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian berpatokan pada kriteria reliabilitas menurut Arikunto (2006, hlm. 276). Berikut ini adalah tabel kriteria reliabilitas instrumen:

Tabel 3.6  
*Kriteria Reliabilitas Instrumen*

$0.800 \leq r \leq 1.000$	Derajat keterandalan sangat tinggi
$0.600 \leq r \leq 0.799$	Derajat keterandalan tinggi
$0.400 \leq r \leq 0.599$	Derajat keterandalan cukup
$0.200 \leq r \leq 0.399$	Derajat keterandalan rendah
$0.000 \leq r \leq 0.199$	Derajat keterandalan sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.781, sehingga derajat keterandalan instrumen tersebut berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu, instrumen tersebut dapat dikatakan ajeg dan dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang relative tidak berubah, dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan agar tujuan sebuah penelitian dapat tercapai. Prosedur penelitian dimulai dari perencanaan penelitian sampai pembuatan laporan penelitian. Penelitian ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2013, hlm. 61) bahwa tahap-tahap penelitian yaitu:

1. Pembuatan rancangan penelitian, diantaranya:
  - a. Memilih masalah,
  - b. Studi pendahuluan,
  - c. Merumuskan masalah,
  - d. Merumuskan anggapan dasar,
  - e. Memilih pendekatan,
  - f. Menentukan variabel, dan
  - g. Sumber data.
2. Pelaksanaan penelitian, diantaranya:
  - a. Menentukan dan menyusun instrumen,
  - b. Mengumpulkan data,
  - c. Analisis data, dan
  - d. Membuat kesimpulan.
3. Pembuatan laporan penelitian.

Selanjutnya ada beberapa langkah yang digunakan dalam penelitian di SMP Negeri 14 Bandung, diantaranya:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan praobservasi pada pembelajaran senam lantai yang dilakukan peserta didik di SMP Negeri 14 Bandung.
- b. Mengambil instrumen yang meliputi kesulitan belajar gerak senam lantai dari penelitian sebelumnya, kemudian mengkonsultasikannya kepada *expert judgment*. Hal yang dikonsultasikan diantaranya:
  - 1) Perumusan butir pertanyaan,
  - 2) Penentuan skala instrumen,
  - 3) Pengujian instrumen,
  - 4) Perumusan validitas instrumen,
  - 5) Perumusan reliabilitas instrumen, dan
  - 6) Pengkajian instrumen.
- c. Mengkonsultasikan kepada guru PJOK SMP Negeri 14 Bandung tentang instrumen yang akan dijadikan penelitian, kemudian melihat hasil data senam lantai peserta didik kelas VIII.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti dalam penelitian. Dalam tahap ini telah disusun sebagai berikut:

- a. Melakukan persiapan dengan menentukan sampel sebanyak 20% dari populasi dan menggunakan ruangan yang dapat digunakan untuk pelaksanaan penelitian.
- b. Memberikan *treatment* pembelajaran senam lantai yang sudah dipelajari, tentang berguling, kayang, dan sikap lilin.
- c. Peneliti menggunakan teknik *one shoot* atau pengukuran sekali saja, kemudian menyebarkan selebaran angket terhadap sampel yang akan diteliti dan mendokumentasikannya.
- d. Pengisian instrumen angket kesulitan belajar gerak senam lantai oleh sampel yang akan diteliti.
- e. Mengkonsultasikan kepada guru PJOK tentang hasil data instrumen dan melihat hasil data senam lantai peserta didik kelas VIII.

### 3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan penyelesaian pada semua tahap sebelumnya yang sudah dilaksanakan, tahap ini meliputi:

- a. Pengelompokan data
- b. Pengolahan data
- c. Analisis data
- d. Kesimpulan

### 3.6 Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang terkumpul sehingga nantinya hasil dari suatu analisis dapat ditarik menjadi suatu kesimpulan melalui perhitungan data tersebut. Mengingat data ini bersifat penelitian deskriptif kuantitatif, maka data-data yang dihasilkan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik. Menurut Arikunto (2006, hlm. 239) menyatakan bahwa “Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, komparatif, atau eksperimen diolah dengan rumus-rumus statistik yang sudah disediakan baik secara manual maupun dengan menggunakan jasa komputer”.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Menurut Arikunto (2002, hlm. 96) “Data dari angket yang didapat berupa data kualitatif. Agar data tersebut dapat dianalisis maka haruslah diubah menjadi data kuantitatif”.
2. Setiap jawaban dari kategori variabel/subvariabel dihitung frekuensinya.
3. Hasil perhitungan akan diubah menjadi bentuk persentase.

Adapun rumus untuk analisis Deskriptif Prosentase (DP) sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana:

DP : Skor yang diharapkan

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimum

(Sutrisno, 1980, hlm. 164)